

The Influence Of Human Governance, Financial Performance, Good Corporate Governance And IT Usage Matter On The Disclosure Of Sustainability Reporting

Pengaruh Do Human Governance, Financial Performance, Good Corporate Governance Dan IT Usage Matter Terhadap Sustainability Reporting Disclosure

Afkarina Dyah Pangastuti^{1*}, Fatchan Achyani²

Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3}
afkarinadyah@gmail.com¹, fa185@ums.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyse the effect of human governance, financial performance, good corporate governance and IT usage matter on sustainability reporting disclosure. This research is quantitative research, namely research with data processing of research results using statistics. Quantitative data is obtained using secondary data in the form of documentation of annual report results obtained through www.idx.co.id. This study tests the hypothesis using statistical analysis methods with multiple linear regression analysis using the SPSS application. The population of this study is the financial statements of manufacturing companies officially listed on the Indonesian stock exchange (IDX). The sampling technique in this study was purposive sampling. Based on the test results and discussion obtained, it can be concluded that human governance has no impact on sustainability reports, the high and low quality of human governance of a company has no impact on sustainability reports. Financial performance has an impact on the sustainability report, the high and low financial performance of a company has an impact on the sustainability report. The independent board of commissioners has no impact on the sustainability report, the high and low number of independent commissioners of a company has no impact on the sustainability report. Disclosure of managerial ownership has no impact on the sustainability report, the size of the company's managerial ownership has no impact on the sustainability report. IT usage matter has no impact on the sustainability report, the high and low level of use of information and communication technology of a company has no impact on the sustainability report.

Keywords: Do Human Governance, Financial Performance, Good Corporate Governance, It Usage Matter, Sustainability Reporting Disclosure

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis Pengaruh Do Human Governance, Financial Performance, Good Corporate Governance and IT Usage Matter Terhadap Sustainability Reporting Disclosure. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan pengolahan data hasil penelitian menggunakan statistik. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan data sekunder berupa dokumentasi hasil laporan tahunan yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistik dengan analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar resmi di bursa efek indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Human governance tidak berdampak pada sustainability report, tinggi rendahnya kualitas human governance suatu perusahaan tidak berdampak pada sustainability report. Financial performance berdampak pada sustainability report, tinggi rendahnya financial performance suatu perusahaan berdampak pada sustainability report. Dewan komisaris independen tidak berdampak pada sustainability report, tinggi rendahnya jumlah dewan komisaris independen suatu perusahaan tidak berdampak pada sustainability report. Pengungkapan kepemilikan manajerial tidak berdampak pada sustainability report, besar kecilnya kepemilikan manajerial perusahaan tidak berdampak pada sustainability report. IT usage matter tidak berdampak pada sustainability report, tinggi rendahnya tingkat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi suatu perusahaan tidak berdampak pada sustainability report.

Kata Kunci: Do Human Governance, Financial Performance, Good Corporate Governance, It Usage Matter, Sustainability Reporting Disclosure

1. Pendahuluan

Kepedulian masyarakat terhadap perubahan iklim telah menjadikannya topik yang menarik untuk dibicarakan dalam beberapa tahun terakhir. Keuntungan tidak lagi menjadi salah satu hal yang harus menjadi fokus bisnis. Akan tetapi, persyaratan keberlanjutan dan keseimbangan lingkungan maupun sosial juga harus di perhatikan. Dengan berkembangnya

pengetahuan dan teknologi pada perusahaan maka perusahaan tidak cukup berorientasi pada keuntungan, akan tetapi perusahaan juga harus memberikan kontribusi yang baik kepada karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan sekitar perusahaan.

Investor kini memprioritaskan perusahaan yang memiliki kewajiban dalam elemen sosial dan lingkungan di samping faktor komersial ketika mengevaluasi bisnis. Gagasan *triple bottom line* tercermin dalam penilaian laporan keberlanjutan atas faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang sejalan dengan persyaratan GRI untuk laporan keberlanjutan (Sofa & Respati, 2020). *Profit, people*, dan *planet*, dikenal sebagai *triple bottom line* atau 3P, ialah konsep yang digunakan oleh bisnis yang ingin menjalankan operasi yang berkelanjutan. *People* dan *Planet* masing-masing berfokus pada kesejahteraan masyarakat dan karyawan, sementara *Profit* berfokus pada peningkatan pendapatan perusahaan. *Planet* berfokus pada peningkatan dan pemeliharaan lingkungan tempat organisasi beroperasi (Madona & Khafid, 2020).

Untuk mencegah gangguan pada kemampuan mereka untuk bertahan hidup, bisnis harus menerapkan prinsip *triple bottom line*. Masih banyak perusahaan di Indonesia yang tidak peduli dengan dampak operasi mereka terhadap lingkungan sekitar tempat mereka beroperasi. Sebagai contoh, perusahaan manufaktur PT Sekar Laut dan PT Siantar Top, yang terdaftar di BEI, diduga telah mencemari lingkungan dengan membuang limbah cair ke sungai, yang menyebabkan bau yang tidak sedap dan memicu protes dari tetangga sekitar. Hanya kompensasi uang yang digunakan untuk menyelesaikan perselisihan ini, yang mengakibatkan keributan lain dari penduduk setempat. Kasus pencemaran lingkungan oleh PT Toba Pulp Lestari adalah fenomena menarik lainnya. Pada tahun 2019, tuduhan bahwa PT Toba Pulp Lestari telah mencemari air Danau Toba memicu demonstrasi di daerah tersebut. Fenomena ini menunjukkan fakta bahwa beberapa perusahaan masih kurang peduli terhadap isu-isu lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional mereka (Liana, 2019).

Fenomena kerusakan lingkungan yang disebutkan di atas merupakan bukti bahwa perusahaan kurang peduli terhadap lingkungan dan informasi CSR bagi masyarakat di mana mereka beroperasi. Dampak lingkungan ini memicu tuntutan dari berbagai pemangku kepentingan sosial agar perusahaan menerima pertanggungjawaban sosial dan lingkungan atas dampak operasi mereka. Agar para pemangku kepentingan dapat mengetahui lebih lanjut tentang operasi perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan, maka diperlukan informasi yang terbuka tentang operasi tersebut. *Sustainability Report* (SR) ialah alat yang dapat digunakan perusahaan untuk melaporkan data ini. (Madona & Khafid, 2020). Informasi dampak kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dapat dipublikasikan melalui sustainability report.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi barang, mendistribusikan barang dan menjual barang. Perusahaan manufaktur pada saat ini termasuk pada skala industri terbesar di Indonesia. Pada JASICA (Jakarta Stock Exchange Industrial) dikatakan bahwa industri manufaktur ini dikelompokkan hingga menjadi 3 sektor yang berbeda. Ketiga sektor tersebut adalah sektor industri yang berupa barang konsumsi, sektor beragam industri serta sektor industri mengenai dasar dan kimia. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2018, industri manufaktur merupakan penghasil PDB (Produk Domestik Bruto) terbesar. Karena perkembangan industri yang cukup signifikan, termasuk sektor industri berupa barang-barang konsumsi. Kegiatan produksi produk atau barang yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan manufaktur. Dapat menghasilkan limbah produk yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan jika tidak segera ditangani. Maka dari itu, perusahaan manufaktur dapat membuat laporan berkelanjutan guna akuntabilitas dan juga transparansi perusahaan yang bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Selain catatan keuangan, *Sustainability report* biasanya mencakup informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan inisiatif lingkungan yang dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang. Kinerja ekonomi, lingkungan, dan

pemerintah perusahaan dirinci dalam laporan keberlanjutannya. Laporan keberlanjutan merupakan mekanisme bagi organisasi untuk menginternalisasi dan memperkuat komitmennya terhadap pembangunan berkelanjutan sehingga dapat dibuktikan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal, selain melaporkan data yang telah dikumpulkan (Mustolih, 2016).

Beberapa peraturan pemerintah, termasuk UU No. 23 tahun 1997 tentang lingkungan hidup, UU No. 40 Pasal 66 Ayat 2, dan UU No. 74 tahun 2007 tentang kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan, mendukung pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia. Selain itu, paragraf 9 (sembilan) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang tanggung jawab atas laporan keuangan secara halus mendorong penyertaan laporan nilai tambah dan laporan lingkungan hidup tambahan yang secara eksplisit mengungkapkan tanggung jawab atas isu-isu lingkungan hidup dan sosial. Mengingat biaya pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, keberhasilan keuangan perusahaan juga diantisipasi berdampak pada pengungkapan *Sustainability Report*. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan hubungan antara sustainability reporting dengan *do human governance*, *financial performance*, *good corporate governance*, dan *it usage metter*.

Human governance yaitu teori bawa orang-orang dalam bisnis atau organisasi bertindak sesuai dengan nilai dan etika (Wahyu, 2020). Perusahaan di era digital global ini harus tetap kompetitif, sehingga mereka harus mempraktikkan tata kelola manusia. Tata kelola manusia dapat digunakan untuk memperbaiki kegagalan dalam tata kelola perusahaan atau sebagai bentuk kontrol perusahaan. Tata kelola manusia juga dimasukkan ke dalam peraturan eksternal untuk menjalankan bisnis. Oleh karena itu, tata kelola manusia diperlukan untuk memperkuat tata kelola perusahaan agar terhindar dari kegagalan, terutama dalam masalah kemanusiaan. Telah dilakukan beberapa penelitian mengenai pengaruh sustainability report terhadap human governance. Jamil (2022) membuktikan bahwa *human governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Pada penelitian Idris (2021) mengemukakan bahwa *human governance* berpengaruh signifikan terhadap sustainability report.

Upaya resmi perusahaan untuk menilai efektivitas dan efisiensi tindakannya selama periode waktu tertentu dikenal sebagai *Financial performance*. Di sisi lain, operasi perusahaan harus mematuhi standar sosial yang konsisten dengan nilai-nilai masyarakat. Karena keterbatasan yang ditetapkan oleh norma dan nilai sosial serta tanggapan terhadap keterbatasan ini, sangat penting bagi perusahaan untuk menganalisis perilaku mereka dengan mempertimbangkan faktor lingkungan (Ghozali dan Anis, 2007). *Financial performance* menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Purnama and Handayani (2022) menunjukkan bahwa *financial performance* berpengaruh signifikan terhadap sustainability report. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) *financial performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainability report.

Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan hasil dari prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Bisnis harus menjalankan GCG untuk memberikan informasi yang akurat, tepat waktu, dan transparan mengenai operasi, personil, dan indikator kinerja utama. Implementasi GCG akan mendorong kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan agar lebih transparan dan membantu manajemen untuk mendeteksi dan mengelola risiko lebih akurat untuk mempersempit peluang korupsi. Pada penelitian Wijaya dkk (2020) mengungkapkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap sustainability report. Sedangkan pada penelitian Sely (2021) mengemukakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap sustainability report.

Pada era industri 4.0 setiap perusahaan akan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Seperti pada platform internet untuk seperti efektif mengatasi gangguan dan

memastikan keberlanjutan pengetahuan profesional di lapangan dengan menetapkan teknologi yang sesuai dengan kebijakan dan memasukkan persyaratan TI yang ramah lingkungan.

Penggunaan TIK telah menjadi aset manajemen yang penting dalam mengukur, memantau, mempromosikan dan mengkomunikasikan tujuan organisasi, baik secara finansial maupun sosial. TIK adalah alat yang membantu meningkatkan pengetahuan kolektif karyawan, memperluas komunikasi dengan pelanggan dan pemasok, meningkatkan kinerja karyawan, dan memberikan keuntungan. TI dapat mengembangkan kemampuan yang berkelanjutan (Salba, 2011). Pada penelitian sebelumnya Idris (2021) mengungkapkan bahwa *it usage matter* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Idris (2021). Kebaruan penelitian ini yang pertama adanya perbedaan objek observasi dan memperluas lingkup observasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2021. Pembaruan kedua, penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu *financial performance*.

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis Pengaruh *Do Human Governance, Financial Performance, Good Corporate Governance and IT Usage Matter Terhadap Sustainability Reporting Disclosure*

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan pengolahan data hasil penelitian menggunakan statistik. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan data sekunder berupa dokumentasi hasil laporan tahunan yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistik dengan analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar resmi di bursa efek indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yang merupakan suatu teknik pengambilan sampel dari populasi secara acak dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Penentuan sampel didasarkan pada beberapa kriteria yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam periode 2019-2021.
3. Menyediakan informasi data yang akan digunakan sebagai analisis faktor dari setiap variabel selama tahun 2019-2021
4. Periode pelaporan keuangan berakhir pada tanggal 31 desember dan dinyatakan dalam rupiah

Metode dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mempelajari data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 melalui publikasi situs www.idx.co.id. Dengan menggunakan analisis statistik, analisis data penelitian semacam ini menguji dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel-variabel tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan *software Statistical Products and Services Solutions* (SPSS) untuk menghasilkan hasil dimana akan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *do human governance* terhadap *sustainability report*

Sejak 2008, para peneliti dan praktisi telah berfokus pada perluasan dan pencapaian tujuan tata kelola manusia. Selain tata kelola perusahaan, tata kelola manusia sangat penting, menekankan semangat hukum untuk membimbing manusia. Delapan elemen tata kelola manusia diusulkan: kepemimpinan, integritas, religiusitas, spiritualitas, budaya, rekrutmen,

pelatihan, dan kebijakan pengendalian internal (Daud,2016). Menurut Kumar (2009), pemerintahan manusia adalah pemerintahan berbasis agama yang memandu perspektif pemimpin tentang alam, pemikiran, pengambilan keputusan, dan perilaku. Tata kelola manusia mengkaji aksiologi, yang meliputi nilai, agama, sistem kepercayaan, budaya, dan etika, untuk menumbuhkan budaya kepercayaan. Manusia dalam organisasi dipandang sebagai jiwa organisasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis berpendapat bahwa delapan elemen kepemimpinan manusia memberikan refleksi untuk memandu perspektif manajer dalam operasi perusahaan dan karenanya mengarah pada kelangsungan pelaporan keberlanjutan. Karena tata kelola manusia menggunakan sistem kepercayaan, agama dan kepercayaan, maka penerapan dalam tata kelola manusia meningkatkan pengungkapan sustainability reporting.

Hasil penelitian Jamil (2020) mengenai pengaruh human governance terhadap sustainability report menunjukkan hasil bahwa persentase direksi dengan pengalaman terkait keberlanjutan berpengaruh terhadap kualitas sustainability report. Sejalan dengan penelitian Idris Gautama (2021) juga menunjukkan human governance berpengaruh signifikan terhadap sustainability report. Berdasarkan uraian teori dan temuan hasil penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Do human governance berpengaruh terhadap sustainability report

Pengaruh financial performance terhadap sustainability report

Keberhasilan keuangan yang dievaluasi oleh ROA berdampak pada laporan keberlanjutan Latifah dkk. (2019). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat akan dipercaya untuk membagikan informasi kepada para pemangku kepentingannya karena mereka dapat menunjukkan bahwa mereka dapat memenuhi komitmen mereka, terutama kepada kreditur dan investor. Karena salah satu metrik yang disediakan dalam *Sustainability Report* ialah profitabilitas, maka perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya akan membagikan informasi melalui laporan tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis berpendapat bahwa *financial performance* yang diukur dengan perhitungan ROA berdampak secara substansial pada pengungkapan *Sustainability report*. Karena tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membangun hubungan jangka panjang, hal ini dapat memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lebih fleksibel dan bebas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bestari, et al., (2020), didapat bahwa *financial performance* berdampak signifikan pada *sustainability report*. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel, et al., (2022), juga menunjukkan hasil bahwa *financial performance* berdampak substansial pada *sustainability report*.

H2: Financial performance berpengaruh terhadap sustainability report

Pengaruh Dewan Komisaris Independensi Terhadap sustainability report

Putri (2020) menyatakan bahwa semakin besar independensi dewan komisaris, maka kemampuan dewan komisaris dalam mengambil keputusan dalam rangka melindungi seluruh pemangku kepentingan dengan komposisi dewan komisaris independen yang lebih dominan. Berdasarkan pernyataan tersebut, semakin banyaknya dewan komisaris maka semakin meningkatnya kualitas pengungkapan sustainability report. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, (2021), mengenai pengaruh dewan komisaris independensi terhadap *sustainability report* menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independensi berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Konsisten terhadap penelitian Dewi, et al., (2021), mengenai pengaruh dewan komisaris independensi terhadap *sustainability report* menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independensi berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Berdasarkan uraian teori dan temuan hasil penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H3: Dewan komisaris independensi berpengaruh terhadap *sustainability report*

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *sustainability report*

Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham di sebuah perusahaan. Teori keagenan dapat diatasi melalui kepemilikan manajerial, yang akan meningkatkan kinerja bisnis dengan menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemilik. Dalam situasi ini, kepemilikan manajerial ingin meningkatkan profitabilitas untuk meningkatkan dividen.

Menurut teori sinyal, perusahaan mengungkapkan sinyal-dalam contoh ini, pengungkapan SR-dengan harapan mendapatkan respon yang baik dari pasar, yang akan meningkatkan reputasi dan harga saham mereka. Penelitian Dwipayadnya, Wiagustini, dan Purbwangsa (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan SR mendukung hal ini. Kinerja akan meningkat sebagai hasil dari kepemilikan manajemen atas bisnis, dan peningkatan kinerja ini akan mendorong pengungkapan SR.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Novitaningrum dan Amboningtyas (2017) menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Konsisten dengan pendapat Sudarno (2013) bahwa kepemilikan manajerial yang lebih besar, maka berpotensi lebih besar pula pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Berdasarkan uraian teori dan temuan hasil penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *sustainability report*

Pengaruh *it usage matter* terhadap *sustainability report*

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor teknologi yang diwakili oleh persentase yang lebih tinggi dari tenaga kerja terampil dan berbasis di sektor teknologi intensif tampaknya menjadi elemen penting untuk keputusan inovasi. Faktor organisasi "ukuran perusahaan" dan "kepemilikan" secara signifikan mempengaruhi keputusan inovasi(Wahyu,2019).

Pada berbagai tingkatan, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki dampak positif dan negatif yang relevan terhadap kelestarian lingkungan: efek tingkat pertama seperti peningkatan aliran limbah elektronik; efek orde kedua seperti peningkatan efisiensi energi produksi; dan efek tingkat ketiga seperti pergeseran konsumsi dari produk ke layanan atau efek rebound dalam transportasi. Semua dampak relevan yang diketahui pada ketiga level dimodelkan menggunakan Pendekatan Dinamika Sistem dalam hubungannya dengan teknik skenario dan konsultasi ahli dalam studi simulasi yang dijelaskan dalam artikel ini. Teknologi dan keberlanjutan tidak dapat ditangani secara terpisah. Teknologi adalah kekuatan pendorong di belakang pembangunan ekonomi dan sosial jangka panjang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Idris (2021) mengenai pengaruh *it usage matter* terhadap *sustainability report* menunjukkan hasil bahwa *it usage matter* dapat berpengaruh signifikan apabila kurangnya dimensi tata kelola manusia. Berdasarkan uraian teori dan temuan hasil penelitian, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H5: *It usage matter* berpengaruh terhadap *sustainability report*

3. Hasil Dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Dekriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation

Human Governance	144	.10	.61	.4733	.09888
Financial Performance	144	-.25	.36	.0292	.07937
Komisaris Independen	144	.14	1.00	.3953	.11930
Komisaris Manajerial	144	.00	2.00	.1473	.30091
IT Usage	144	.33	.83	.7106	.10793
Sustainability	144	.02	.65	.2808	.13036
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023,

Human Governance

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan hasil bahwa data yang jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2019-2021 sebanyak 144 unit analisis. Konservatisme akuntansi dari 144 unit analisis memiliki nilai minimum ialah 0,10 yang dimiliki perusahaan Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum ialah 0,61 pada perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk pada tahun 2019.

Nilai standar deviasinya ialah 0,09888 dan nilai *mean* konservatisme akuntansi ialah 0,4733 hal ini dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2019-2021 menerapkan human governance dengan baik maka dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Financial Performance

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan hasil bahwa data yang jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2019-2021 sebanyak 144 unit analisis. *Financial Performance* dari 144 unit analisis memiliki nilai minimum ialah -0,25 yang dimiliki perusahaan Golden Flower Tbk pada tahun 2021. Nilai maksimum 0,36 pada perusahaan Mark Dynamics Indonesia Tbk pada tahun 2021.

Nilai standar deviasinya adalah ialah 0,7937 dan nilai *mean Financial Performancenya* ialah 0,0292. Nilai *mean Financial Performance* ialah 2,92% hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2019-2021 mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik.

Komisaris Independen

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan hasil bahwa data yang jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2019-2021 sebanyak 144 unit analisis. Komisaris independen dari 144 unit analisis memiliki nilai minimum 0,14 yang dimiliki perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum 1,00 pada perusahaanMartina Berto Tbk pada tahun 2019.

Nilai standar deviasinya ialah 0,11930 dan nilai rata-rata komisaris independennya 0,3953. Nilai rata-rata komisaris independen ialah 39,5% hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2019-2021 mempunyai jumlah komisaris independen 39,5% dari seluruh dewan komisaris.

Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan hasil bahwa data yang jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2019-2021 sebanyak 144

unit analisis. Komisaris manajerial dari 144 unit analisis memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki salah satunya perusahaan Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 2,00 pada perusahaan Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2019 dan perusahaan Suparma Tbk pada tahun 2021.

Nilai standar deviasinya ialah 0,30091 dan nilai mean komisaris manajerial 0,1473. Nilai *mean* komisaris manajerial 14,73% hasil tersebut menunjukkan bahwa *mean* perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2019-2021 mempunyai kepemilikan manajerial 14% dari seluruh jumlah saham yang beredar.

It Usage Matter

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan hasil bahwa data yang jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2019-2021 sebanyak 144 unit analisis. *It usage matter* dari 144 unit analisis memiliki nilai minimum 0,33 yang dimiliki salah satunya perusahaan Pansia Indo Resources Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 0,83 pada perusahaan Aneka Gas Industri Tbk pada tahun 2019.

Nilai standar deviasinya ialah 0,10793 dan nilai *mean it usage matternya* 0,7106. Nilai *mean it usage matter* 71% hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2019-2021 menggunakan teknologi dengan sangat baik sehingga dapat memajukan perusahaan.

Sustainability Report

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji statistik deskriptif didapat data yang jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2019-2021 sebanyak 144 unit analisis. *Sustainability report* dari 144 unit analisis memiliki nilai minimum 0,02 yang dimiliki perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2019-2020. Nilai maksimum 0,65 pada perusahaan Saranacentral Bajatama Tbk pada tahun 2019-2021.

Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,13036 dan nilai *mean sustainability reportnya* 0,2808. Nilai rata-rata *sustainability report* 28,08% hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2019-2021 mengungkapkan *sustainability report* dengan baik untuk keberlanjutan perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas

Hasil uji normalitas dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *p-value (asympt.sig.)* lebih dari 5% atau lebih dari 0,05 pada hasil uji normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0258779
	Std. Deviation	,39024200
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,045
Test Statistic		,604
Asymp. Sig. (2-tailed)		,859
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Hasil Uji heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan *Rank-Spearman* yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Ln_X1	Ln_X2	Ln_X3	Ln_X4	Ln_X5	Unstandardized Residual
Ln_1 Correlations C	1,000	-,172	-,131	-,128	,041	-,030
Sig. (2-tailed)	.	,074	,118	,131	,627	,757
N	144	109	144	141	144	106
Ln_2 Correlations C	-,172	1,000	,145	,172	,042	,129
Sig. (2-tailed)	,074	.	,132	,077	,665	,186
N	109	109	109	106	109	106
Ln_3 Correlations C	-,131	,145	1,000	,278	-,145	,030
Sig. (2-tailed)	,118	,132	.	,001	,084	,762
N	144	109	144	141	144	106
Ln_4 Correlations C	-,128	,172	,278	1,000	,023	-,050
Sig. (2-tailed)	,131	,077	,001	.	,785	,609
N	141	106	141	141	141	106
Ln_5 Correlations C	,041	,042	-,145	,023	1,000	-,008
Sig. (2-tailed)	,627	,665	,084	,785	.	,934
N	144	109	144	141	144	106
Untdz Correlations C	-,030	,129	,030	-,050	-,008	1,000
Sig. (2-tailed)	,757	,186	,762	,609	,934	
N	106	,106	106	106	106	106

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Pada Tabel 3 didapat, Nilai Sig. sebesar 0,757 untuk variabel X1, 0,186 untuk variabel X2, 0,762 untuk variabel X3, 0,609 untuk variabel X4, dan 0,934 untuk variabel X5, dimana nilai-nilai tersebut lebih dari 0,05 (Sig > 0,05). Artinya, data pada penelitian bebas dari gejala heterokedaskisitas.

Hasil uji multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerancevalue pada model regresi yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Human Governance</i>	0,909	1,100	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Financial Perfomance	0,942	1,061	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Komisaris Independen	0,907	1,103	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kepemilikan Manajerial	0,917	1,090	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>IT Usage Matter</i>	0,945	1,058	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Pada pengujian multikolinearitas tersebut, didapatkan Nilai Tolerance sebesar 0,909 untuk variabel X1, 0,942 untuk variabel X2, 0,907 untuk variabel X3, 0,917 untuk variabel X4, dan 0,945 untuk variabel X5. Sedangkan nilai VIF sebesar 1,100 untuk variabel X1, 1,061 untuk variabel X2, 1,103 untuk variabel X3, 1,090 untuk variabel X4, dan 1,058 untuk variabel X5. Nilai tersebut memenuhi syarat dimana data penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila Nilai Tolerance lebih dari 0,1 (Tolerance > 0,1) dan Nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10).

Hasil uji autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi menggunakan metode Run Test dapat dilihat di tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,01888
Cases < Test Value	53
Cases >= Test Value	53
Total Cases	106
Number of Runs	45
Z	-1,757
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,079

a. Median

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Pada pengujian autokorelasi menggunakan metode Run-Test tersebut, didapatkan Nilai Asymp Sig. sebesar 0,079, dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 ($0,900 > 0,05$). Artinya, data pada penelitian bebas dari gejala autokorelasi.

Hasil Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	3,321	,010 ^b
	Regression	
	Residual	
	Total	

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji simultan F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,010. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu *human governance*, *financial performance*, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan *IT usage matter* memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji R², untuk mengetahui nilai *Adjusted R Square* berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,373 ^a	0,139	0,096	0,39871

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,096 atau 9,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independen, yaitu *human governance*, *financial performance*, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan *IT usage matter* dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *sustainability report* sebesar 0,096 atau 9,6% sedangkan sisanya adalah sebesar 90,4% dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Hasil regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.00 secara terperinci dijelaskan pada tabel 6:

Tabel 8. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
						B
1	(Constant)	-,491	,282		-1,740	,085
	Ln_X1	,488	,254	,187	1,924	,057
	Ln_X2	,125	,035	,342	3,578	,001
	Ln_X3	,047	,120	,038	,389	,698
	Ln_X4	-,019	,016	-,113	-1,167	,246
	Ln_X5	,124	,319	,037	,389	,698

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Berdasarkan Tabel 8, dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

$$SR = -0,491 + 0,488X_1 + 0,125X_2 + 0,047X_3 - 0,019X_4 + 0,124X_5 + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi linier berganda diatas arah dari hasil koefisien regresi penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Constant* = -0,491 dengan arah negatif hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel independen (*human governance, financial performance, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan IT usage matter*) dapat diasumsikan tidak Constan, maka rata-rata pengungkapan *sustainability report* mengalami penurunan sebesar 0,491
- Koefisien regresi pada variabel *human governance* adalah -0,491 dengan arah negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *human governance*, maka dapat meningkatkan *sustainability report*. Sebaliknya, semakin rendah *human governance* maka semakin menurun kualitas *sustainability report*.
- Koefisien regresi pada variabel *financial performance* adalah 0,488 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *financial performance*, maka dapat meningkatkan *sustainability report*. Sebaliknya, semakin rendah *financial performance* maka *sustainability report* semakin menurun
- Koefisien regresi pada variabel komisaris independen adalah -0,125 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi komisaris independen, maka dapat meningkatkan *sustainability report*. Sebaliknya, semakin rendah komisaris independen maka *sustainability report* semakin menurun.
- Koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajerial adalah -0,019 dengan arah negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka dapat meningkatkan *sustainability report*. Sebaliknya, semakin rendah kepemilikan manajerial maka semakin menurun kualitas *sustainability report*.
- Koefisien regresi pada variabel *IT usage matter* adalah 0,124 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *IT usage matter*, maka dapat meningkatkan *sustainability report*. Sebaliknya, semakin rendah *IT usage matter* maka semakin menurun kualitas *sustainability report*.
- Nilai error adalah 0,282 yang berarti menyatakan bahwa tingkat kesalahan atau penyimpangan yang mungkin tidak diketahui dalam model regresi sebesar 0,282.

Hasil uji statistik t digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	T	Sig.	Keterangan
<i>Human Governance</i>	1,924	0,057	H ₁ Ditolak
<i>Financial Perfomance</i>	3,578	0,001	H ₂ Diterima
Komisaris Independen	0,389	0,698	H ₃ Ditolak
Kepemilikan Manajerial	-1,167	0,246	H ₄ Ditolak
<i>IT Usage Matter</i>	0,389	0,698	H ₅ Ditolak

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Berdasarkan Tabel 9. diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel *Human Governance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,057 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₁ditolak, artinya *human governance* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.
- Variabel *Financial Perfomance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₁diterima, artinya *financial performance* berpengaruh terhadap *sustainability report*.
- Variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,698 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₁ditolak, artinya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.
- Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,246 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₁ditolak, artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.
- Variabel *IT Usage Matter* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,698 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₁ditolak, artinya *IT usage matter* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Pembahasan

Pengaruh *human governance* terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang pertama didapat bahwa tidak ada dampak *human governance* pada *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hasil pengujian pengaruh *human governance* pada *sustainability report* diperoleh nilai *p-value* 0,057 > 5%, sehingga H₁ ditolak yang artinya *human governance* tidak berdampak substansial pada *sustainability report*.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki empat dimensi tata kelola manusia yang baik, belum tentu dapat mempengaruhi peningkatan pelaporan keberlanjutan. Sebab perusahaan cenderung memfokuskan pada kinerja keuangannya agar dapat menjadi daya tarik investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salleh et al. (2009) yang menyatakan bahwa *human governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

Pengaruh *financial performance* terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh *financial performance* terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hasil pengujian pengaruh *financial performance* terhadap *sustainability report* diperoleh nilai *p-value* 0,001 < 5%, sehingga H₂ diterima yang

artinya *financial performance* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa bisnis dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengungkapkan secara penuh operasi mereka, termasuk tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi mereka, dalam rangka meyakinkan kreditor dan investor dengan lebih baik tentang profitabilitas mereka. Hal ini termasuk membuat *Sustainability Report* yang disajikan secara terpisah dari laporan tahunan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bestari et al. (2020) yang menyatakan bahwa *financial performance* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

Pengaruh komisaris independen terhadap Sustainability Report

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh komisaris independen terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hasil pengujian pengaruh komisaris independen terhadap *sustainability report* diperoleh nilai *p-value* 0,698 > 5%, sehingga H_3 ditolak yang artinya komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

Sebuah perusahaan Ketika memiliki jumlah komisaris independen yang banyak namun tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report*, berarti fungsi pengawasan perusahaan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya dorongan bagi manajemen untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan. Alasan lain mengapa perusahaan memilih untuk tidak menerbitkan *sustainability report* adalah kurangnya kesadaran komisaris independen akan pentingnya hal tersebut. Sejalan dengan temuan oleh Awalia et al. (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berdampak pada *sustainability report*.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Sustainability Report

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang keempat diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hasil pengujian pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *sustainability report* diperoleh nilai *p-value* 0,246 > 5%, sehingga H_4 ditolak yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa teori agensi mengatakan perilaku individu adalah untuk memaksimalkan kepentingan diri mereka sendiri, maka hal ini yang dapat menyebabkan timbulnya biaya keagenan dari pemisahan kepemilikan dan kontrol yang tinggi di perusahaan dengan struktur kepemilikan yang tersebar. Pemegang saham perusahaan dengan struktur kepemilikan terdistribusi mungkin memiliki sedikit insentif atau kapasitas untuk pengawasan manajemen. Akibatnya, penyebaran pemegang saham akan melemahkan proses kontrol di dalam perusahaan, yang dapat mengurangi tekanan pada manajemen untuk mengungkapkan informasi *sustainability report*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wartina (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

Pengaruh IT usage matter terhadap Sustainability Report

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kelima diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh *IT usage matter* terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hasil pengujian pengaruh *IT usage matter* terhadap *sustainability report* diperoleh nilai *p-value* 0,698 > 5%, sehingga H_5 ditolak yang artinya *IT usage matter* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak hanya berdampak positif, namun juga memiliki dampak negatif yang relevan terhadap kelestarian lingkungan seperti peningkatan aliran limbah elektronik. Selain itu,

implementasi penggunaan teknologi juga membutuhkan anggaran yang tinggi, sehingga kekurangan-kekurangan tersebut dapat melemahkan probabilitas perusahaan dalam mengungkapkan informasi *sustainability report*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gosling (2017) yang menyatakan bahwa *IT usage matter* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

4. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *human governance*, *financial performance*, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan *it usage matter* terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa *Human governance* tidak berdampak pada *sustainability report*, tinggi rendahnya kualitas *human governance* suatu perusahaan tidak berdampak pada *sustainability report*. *Financial performance* berdampak pada *sustainability report*, tinggi rendahnya *financial performance* suatu perusahaan berdampak pada *sustainability report*. Dewan komisaris independen tidak berdampak pada *sustainability report*, tinggi rendahnya jumlah dewan komisaris independen suatu perusahaan tidak berdampak pada *sustainability report*. Pengungkapan kepemilikan manajerial tidak berdampak pada *sustainability report*, besar kecilnya kepemilikan manajerial perusahaan tidak berdampak pada *sustainability report*. *IT usage matter* tidak berdampak pada *sustainability report*, tinggi rendahnya tingkat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi suatu perusahaan tidak berdampak pada *sustainability report*.

Daftar Pustaka

- Abdullah, W. N., Said, R. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tata Kelola Manusia Terhadap Kejahatan Keuangan Perusahaan: Sebuah Makalah Konseptual. *Dev. Corp. Gov. Responsib.* **2018**, 13, 193–215.
- Adams, M., Thornton, B., & Sepehri, M. (2012). The Impact Of The Pursuit Of Sustainability On The Financial Performance Of The Firm. *Journal Of Sustainability And Green Business*,
- Adhima, M. F., & Hariadi, B. (2012). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1), 1–22.
- Anthony, B. Dkk. 2019. *Green Information Technology Adoption Towards A Sustainability Policy Agenda For Government-Based Institutions: An Administrative Perspective*. *J. Sci. Technol. Policy Manag.*
- Aprilia, Citra. (2013). "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Peringkat 10 Besar CGPI Periode 2007- 2011)". *Jurnal Ekonomi Universitas Semarang*.
- Astuti, Feliana, And Wika Harisa Putri. 2019. "Studi Komparasi Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan Konstruksi Dalam Dan Luar Negeri." 1(40):34–46. Doi: 10.20885/Ncaf.Vol1.Art4.
- Awalia, E. N., Anggraini, R., & Prihatni, R. (2015). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Lverage, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability report. *Jurnal Articel*, 10(2), 124–139.
- Ballou, Brian, L. Heitger, Dan Charles E. Landes. 2006. The Future Of Corporate Sustainability Reporting: A Rapidly Growing Assurance Opportunity. <http://www.JournalofAccountancy.Com/>. Diunduh 5 Maret 2016.
- Belkaoui Dan Karpik, Philip G. (1989). "Determinants Of The Corporate Decision To Disclose Social Information". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2, No. 1.
- Daniri, Mas Achmad. (2014). *Lead By GCG*. Jakarta: Gagas Bisnis Indonesia.

- Dewi, I.A.S.P., & Ramantha, I W. (2021). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Sustainability Report dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1451-1466
- Dr.Francis Hutabarat, M. C. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan.Banten: Desanta Mulisvisitama.
- Elkington, John. 1997. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line Of 21st Century Business*.
- Febriyanti, Galuh Artika. 2021. *Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderating*. Surabaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*
- Fuchs, C. (2008). Implikasi Dari Teknologi Informasi Dan Komunikasi Baru Untuk Keberlanjutan. *Mengepung. Dev. Mempertahankan.*, 10,291–309
- Gossling, S. Pariwisata, Teknologi Informasi Dan Keberlanjutan: Sebuah Tinjauan Eksplorasi. *J. Mempertahankan. Wisata*. 2017, 25, 1024–1041.
- GRI. (2018). *Pedoman Pelaporan Laporan Keberlanjutan G4*. Amsterdam, Netherlands: Global Reporting Initiative 101 Landasan 2016.
- GRI. 2016. "GRI 101: Fundamental 2016." *GSBB* 1(1):30.
- Hanapiyah, ZM; Daud, S.; Wan Abdullah, WMT (2016). *Institusionalisasi Human Governance Determinan: Organisasi Pengarah Menuju Keberlanjutan*. Konferensi IOP Ser. Lingkungan Bumi. *Sci.*, 32, 012056.
- Idris Gautama. Dkk. (2021). *Sustainability Reporting Disclosure In Islamic Corporates: Do Human Governance, Corporate Governance, And IT Usage Matter?*. Jakarta. MDPI.
- Jamil, NN, Haron, H., Ramli, NM, Abd Aziz, S., Sulaiman, S., & Gui, A. (2022). Hubungan antara Tata Kelola Perusahaan Islami, Tata Kelola Manusia dan Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan Syariah di Malaysia. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*. 12(2), 621 – 642.
- Jan, A.; Marimuthu, M.; Hassan, R. (2019). *Praktik Bisnis Berkelanjutan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Di Perbankan Syariah: Di Bawah Peran Moderator Tata Kelola Perusahaan Islam*. *Keberlanjutan* 11, 6606
- Kristianti., I. P. (2018.). Analisis Pengaruh Struktur Moda Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaanl. *Akuntansi Dewantara.*, Vol. 2 No. 1 .
- Krisyadi, Robby. 2020. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Batam. *Global Financial Accounting Journal*
- Kurnia, S.C., & Davianti, A. (2019). "Stakeholder Engagement Sebagai Praktik CSR Dan Pengungkapannya Pada Kelompok Usaha Lippo Group". *International Journal Of Social Science And Business*, 3(4), 444–45.
- Kuswanto, R. (2019). Penerapan Standar GRI Dalam Laporan Keberlanjutan di Indonesia: Sebuah Evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 1–21.
- Latifah, & Tri, W. O. 2019. *Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Report*. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 9 No.2, 200-213, Agustus 2019.
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan , Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 199–208.
- Liana, Siska. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan , Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22.
- Manetti, G., & Bellucci, M. (2017). *Stakeholder And Legitimacy Frameworks As Applied to*

- Behavioural Accounting Research. The Routledge Companion To Behavioural Accounting Research, 12717, 83–100.
- Mariya, S., & Saifudin. 2019. *Implikasi Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Jurnal Bingkai Ekonomi. Vol. 4, No. 1, Januari 2019.
- Movassaghi, H., & Bramhandkar, A. (2012). Sustainability Strategies Of Leading Global Firms And Their Financial Performance: A Comparative Case Based Analysis. *Journal Of Applied Business And Economics*, 13(5), 21– 34.
- Mushka, D. (2015). *Creating Value For Corporate Sustainability: Stakeholderengagement*. Finlandia: Lappeenranta University Of Technology.
- Pujiati. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi (Diterbitkan). Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- R.Abdul Rahim, AA; Hassan, R. Menjelajahi Efek Tata Kelola Perusahaan Dan Tata Kelola Manusia Pada Manajemen Pengungkapan Komentar. *Soc. Bertanggung Jawab. J.* **2018**, 14, 843–858
- Ravasi, D.; Turati, C. (2005). Menggali Pembelajaran Kewirausahaan: Studi Banding Proyek Pengembangan Teknologi. *J. Bis. Ventur.* 20, 137-164
- Salleh, A.; Ahmad, A.; Kumar, N. Tata Kelola Manusia: Mantra Yang Diabaikan Untuk Peningkatan Kinerja Yang Berkelanjutan. *Melakukan. Tingkatkan.* (2009). 48, 26–30.
- Soelistyoningrum, J. . (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. Universitas Diponegoro, Semarang Indonesia.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* , 13(1), 32–49.
- Sri Wahjuni Latifah1, M. F. (2019.). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report (BUMN Yang Listed Di BEI). *Reviu Akuntansi Dan Keuangan.*, Vol 9 No 2.
- Stocker, F., De Arruda, M. P., De Mascena, K. M. C., & Boaventura, J. M. G. (2020). Stakeholder Engagement In Sustainability Reporting: A Classification Model. *Corporate Social Responsibility And Environmental Management*, 27(5), 1–10.
- Sukamulja, Sukmawati. (2004). “Good Corporate Governance Di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus Di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal BENEFIT*, Vol. 8, No. 1, Pp. 1- 25.
- Sulistiyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2018). Pengungkapan Sustainability Report Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Majalah Ilmiah Solusi*, 16(4), 1–22.
- Tanjung, Putri Renalita Sutra. 2021. *The Effect Of Good Corporate Governance, Profitability And Companysize On Sustainability Report Disclosure*. Jakarta. EPRA International Journal Of Economics, Business And Management Studies (EBMS)
- Wartina, P. A., E. (2018). Dampak Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 31–52. <https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.454>
- Weerakkody, V.; Sivaraja, U.; Mahroof, K.; Maruyama, T.; Lu, S. (2020). Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif Untuk Bisnis Dan Pembangunan Berkelanjutan Menggunakan Data Besar Dan Analisis Regresi Prediktif. *J. Bis. Res.* 131, 7